TINGKAT KECENDERUNGAN FoMO (*FEAR OF MISSING OUT*) PADA GENERASI MILLENIAL DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa UNP)

SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Oleh
MAYSITOH
NIM.14006095

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul	: Tingkat Kecenderungan FoMO (Fear of Missing Out) Pada Generasi Millenial dan Implikasinya dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi
Nama	: Maysitoh
NIM/BP	: 14006095/2014
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001	NIP. 19900601 201504 1 002

An. Ketua Jurusan,
Sekretaris,

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

TINGKAT KECENDERUNGAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) PADA GENERASI MILLENIAL DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK DI PERGURUAN TINGGI

Nama : Maysitoh
Nim/BP : 14006095/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	1. .....
2. Sekretaris	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	2. .....
3. Anggota	: Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.	3. .....
4. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	4. .....
5. Anggota	: Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Maysitoh
NIM/BP	: 14006095/2014
Jurusan/Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Tingkat Kecenderungan FoMO (*Fear of Missing Out*) Pada Generasi Millenial dan Implikasinya dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,

Maysitoh
NIM.14006095

ABSTRAK

Maysitoh. 2018. "Tingkat Kecenderungan FoMO Pada Generasi Millenial dan Implikasinya dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Sebagai generasi yang tumbuh dalam era kemajuan internet dan digital, generasi millenial merupakan generasi yang selalu terhubung satu sama lain (*always connected generation*). Tingginya tingkat penggunaan media sosial pada generasi tersebut muncul kekhawatiran tentang konsekuensi dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial padai kelompok ini. Salah satunya mereka berusaha dan memiliki keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain melalui dunia maya sehingga menimbulkan kegelisahan pada diri mereka dan berujung pada sebuah ketakutan, yaitu ketakutan untuk tertinggal. Fenomena tersebut disebut dengan FoMO (*Fear of Missing Out*).

Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kecenderungn FoMO pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 416 responden yang tersebar diseluruh fakultas dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling.* Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan mengunakan model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kecenderungan FoMO pada mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 47,59%. Kemudian kecenderungan FoMO dilihat dari: (1) aspek *autonomy* tergolong sedang, (2) aspek *competence* tergolong rendah, dan (3) aspek *relatedness* tergolong sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNP bijak dalam penggunaan media sosial. Diharapkan kepada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling Univeritas negeri Padang dapat memberikan layanan kepada mahasiswa yang memiliki tingkat kecenderungan FoMO yang tinggi.

Kata Kunci: FoMO; *Fear of Missing Out*, Generasi Millenial, Media Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Tingkat Kecenderungan FoMO (*Fear of Missing Out*) Pada Generasi Millenial dan Implikasinya dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi"**. Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Syahniar., M.Pd., Kons., selaku pembimbing 1 dan Bapak Zadrian Ardi., S.Pd., M.Pd., Kons., selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alizamar., M.Pd Kons., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji dan Tim Penimbang (*Judgement*) instrumen penelitian, dan memberikan masukan, saran serta motivasi, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Segenap dosen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orangtua, Bapak Husnil Habib dan Ibu Sumarenah beserta seluruh anggota keluarga tercinta dan para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi,

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan Masalah..... 9

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Pertanyaan Penelitian..... 9

F. Tujuan Penelitian..... 10

G. Asumsi..... 10

H. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 12

1. Generasi Millenial..... 12

a. Pengertian Generasi Millenial..... 12

b. Karakteristik Generasi Millenial..... 13

2. *Fear of Missing Out* (FoMO)..... 15

a. Pengertian FoMO..... 15

b. Karakteristik Individu yang Mengalami FoMO..... 16

c. Aspek-Aspek FoMO..... 17

3. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.... 19

a. Layanan Informasi..... 20

b. Layanan Konseling Individual..... 21

c. Layanan Bimbingan Kelompok..... 22

d. Layanan Konseling Kelompok..... 22

B. Penelitian yang Relevan..... 23

C. Kerangka Berpikir..... 24
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 26
B. Populasi dan Sampel..... 26
C. Jenis dan Sumber Data..... 30
D. Definisi Operasional..... 31
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data..... 32
F. Teknik Analisis Data..... 36
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 37
B. Pembahasan..... 44
C. Implikasi dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi..... 48
D. Keterbatasan Penelitian..... 52
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 53
B. Saran..... 54
KEPUSTAKAAN..... 55
LAMPIRAN..... 58

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Sub Populasi 26

Tabel 2. Sampel Penelitian..... 29

Tabel 3. Penskoran Model Skala *Likert* pada Angket FoMO 31

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrmen Penelitian FoMO 32

Tabel 5. Rentang Skala Tingkat Capaian Respoden 36

Tabel 6. Persebaran Data pada Masing-Masing Fakultas 37

Tabel 7. Kecenderungan FoMO pada Mahasiswa 38

Tabel 8. Deskripsi Kecenderungan FoMO dilihat dari Aspek *Autonomy*..... 40

Tabel 9. Deskripsi Kecenderungan FoMO dilihat dari Aspek *Competence*..... 41

Tabel 10. Deskripsi Kecenderungan FoMO dilihat dari Aspek *Relatednes* 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2016..... 2

Gambar 2. Perilaku Pengguna Internet Berdasarkan Alasan Mengakses Internet..... 5

Gambar 3. Kerangka Berpikir..... 24

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi millenial atau yang biasa disebut dengan generasi Y telah banyak menjadi perbincangan beberapa tahun belakang ini. Sebagai generasi yang tumbuh pada era kemajuan internet dan digital, banyak pihak yang tertarik untuk memahami seluk beluk generasi ini. Generasi yang saat ini berada pada usia 18-28 tahun ini memiliki jumlah yang cukup besar yaitu sekitar 25 % dari jumlah populasi di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat sebanyak 5,1 juta *millenials* di sejumlah kota-kota besar (Survei '*Connecting with Millenials*', Visa study, 2012).

Indonesia merupakan negara urutan kelima dengan penggunaan internet tertinggi di dunia. Survei ini dilakukan oleh Internet Networld Stats yang menyatakan jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 132 juta dengan penggunaan sekitar 50,4% dari semua penduduk Indonesia (Survei '*Top 20 Countries in Internet Users*', Internet Networld Stats, 2017). Penggunaan internet di Indonesia tidak terlepas dari masyarakat yang selalu ingin mengikuti perkembangan zaman terutama pada kalangan millenial. Hal ini dapat di lihat dari hasil survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016 (APJII, 2016).

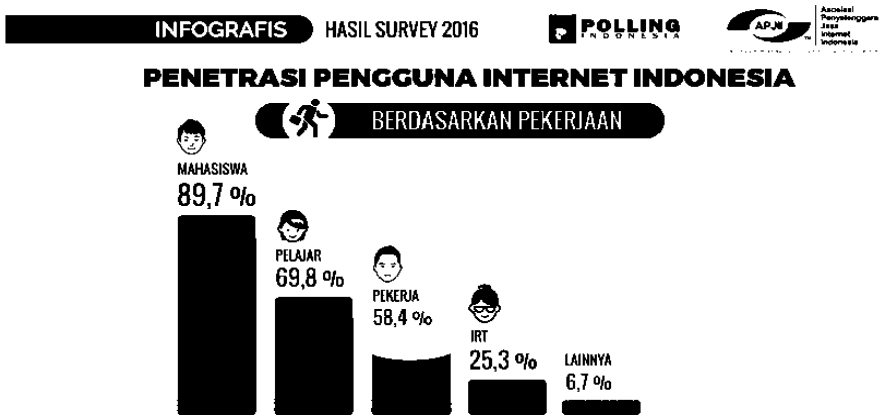

Gambar 1. Penetrasi pengguna internet Indonesia berdasarkan pekerjaan tahun 2016

Hasil data di atas dapat diketahui bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan pekerjaan adalah mahasiswa dengan besaran 89,7%, yang kemudian disusul oleh pelajar sebanyak 69,8%, pekerja sebanyak 58,4%, dan ibu rumah tangga sebanyak 25,3%, serta 6,7% untuk pekerja lainnya. Jumlah pengguna internet dari kalangan mahasiswa dan pelajar menunjukkan besarnya antusias kalangan millenial untuk mengikuti perkembangan zaman terutama dalam bidang teknologi komunikasi.

Generasi millenial adalah generasi yang selalu terhubung satu sama lain (*always connected generation*). Lebih dari tiga per empat generasi millenial mengaku ketergantungan terhadap ponsel dan komputer mereka. Mereka begitu larut dalam teknologi digital dan sosial media, dan menganggap *gadget* yang dimiliki sebagai bagian dari diri mereka. Bahkan delapan dari sepuluh generasi millenial mengaku tidur bersama ponsel yang terus menyala di sampingnya dan siap untuk membalas pesan singkat, telfon, e-mail atau berita apapun yang muncul pada ponsel mereka (Survei ‘ *Connecting with Millenials*’, Visa study, 2012).

Berdasarkan hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi millenial merupakan generasi yang tumbuh pada era internet dan digital, saat ini berada pada usia 18-28 tahun. Mahasiswa merupakan salah satu kaum millenial (Jonas-Dwyer & Pospisil, 2004), yang penetrasi penggunaan internetnya paling tinggi dan sangat bergantung pada teknologi sehingga penggunaan teknologi tersebut tidak lagi didasarkan pada fungsinya.

Perkembangan klasifikasi gangguan penggunaan internet timbul gejala baru yang dinamakan FoMO atau *Fear of Missing Out*. FoMO dicirikan oleh adanya keinginan yang besar untuk tetap terus terhubung dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain melalui dunia maya (Pryzyblski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, 2013). Contohnya adalah terkadang seseorang bisa menghabiskan waktu luangnya bersantai di rumah bersama keluarga dengan mengobrol bersama. Namun hal tersebut dapat seketika berubah menjadi sebuah kegelisahan ketika mengecek media sosialnya dan melihat berbagai keseruan yang dilakukan oleh teman-temannya di luar sana, dan seketika dia tidak mampu untuk berhenti memantau aktivitas orang lain di media sosial.

Menurut Przybylsky, Murayama, Dehaan, & Gladwell (2013) FoMO yaitu kondisi situasional saat tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis pada *autonomy*, *competence* dan *relatedness*, yaitu kondisi diri individu yang bukan bersumber dari dirinya atau perasaan terpaksa (*autonomy*), kondisi diri individu yang selalu menginginkan dirinya lebih

baik dari orang lain *(competence*) dan kebutuhan untuk selalu terhubung dengan orang lain (relatedness). Apabila ketiga kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka individu akan merasa dirinya takut atau gagal sehingga timbul perasaaan cemas dan sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell (2013) menyebutkan bahwa *fear of missing out* menimbulkan perasaan kehilangan, stres, dan merasa jauh jika tidak mengetahui peristiwa penting individu lain. Dengan demikian, seseorang akan sangat terfokus dengan dirinya sendiri dan bisa menjadi sangat terserap aktivitasnya dalam menggunakan internet serta merasakan sensasi-sensasi kesenangan yang memunculkan ketertarikan yang kuat untuk tetap menggunakan internet bahkan secara berlebihan. Hal tersebut juga menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman, cemas ataupun gelisah ketika tidak dapat menggunakan internet karena takut tertinggal informasi dan merasa kurang *up to date*. Ketakutan tertinggal informasi merupakan salah satu ciri dari *fear of missing out* (FoMO).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa FoMO merupakan suatu gangguan yang cukup membahayakan apabila tidak dicegah dan dientaskan sesegera mungkin khususnya pada mahasiswa yang akan memegang peranan penting untuk kemajuan sebuah negara. Indonesia dengan bonus demografi yang cukup banyak diprediksi akan mewujudkan generasi emas pada tahun 2045. Namun jika bonus demografi yang dimiliki justru telah rusak akibat kurang bijaksana dalam

memanfaatkan teknologi maka mimpi untuk mewujudkan generasi emas akan sirna.

Sebuah survei tahun 2012 yang dilakukan oleh MyLife.com mengungkapkan bahwa 56% individu takut kehilangan peristiwa, berita, dan *update* status penting jika mereka berada jauh dari jejaring sosial. Penelitian lain yang dilakukan di Amerika dan Inggris pada tahun 2012 menemukan bahwa sekitar 65 % dari remaja pernah mengalami FoMO dan 40% diantaranya sering mengalami FoMO dalam kurun waktu kurang dari 4 bulan kebelakang (JWT Inteligence, 2013). Diketahui bahwa alasan utama pengguna internet mengakses internet dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh APJJI pada tahun 2016.

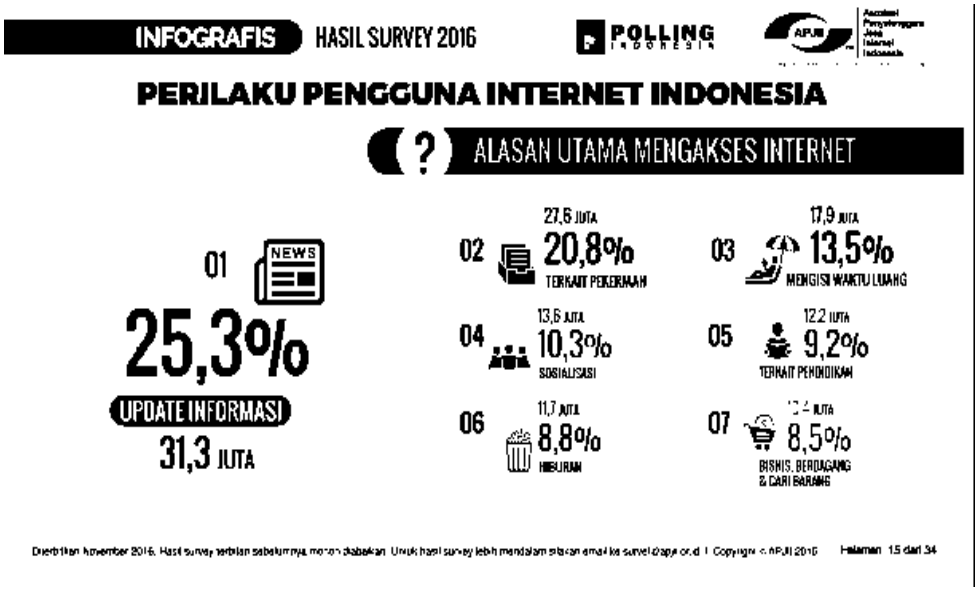

Gambar 2. Perilaku pengguna internet berdasarkan alasan mengakses internet

Hasil data di atas dapat diketahui bahwa alasan pengguna internet di Indonesia mengakses internet adalah *update* informasi dengan besaran 25,3%, kemudian terkait pekerjaan 20,8 %, selanjutnya mengisi waktu

luang 13,5%, sosialisasi 10,3%, terkait pendidikan 9,2%, hiburan 8.8% dan bisnis berdagang dan cari barang 8,5%. Tingginya alasan pengguna internet untuk meng-*update* informasi menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengalami gangguan FoMO sangat memungkinkan.

Penelitian Santika (2015) di SMAN 4 Bandung tentang hubungan FoMO dengan kecanduan internet, diperoleh hasil bahwa sebagian besar remaja di SMAN 4 Bandung berada pada tingkat FoMO yang cukup rendah yaitu 34, 20 %. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Marlina (2017) dengan tentang hubungan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan kecenderungan kecanduan internet pada *emerging adulthood*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat FoMO dalam kategori sedang dengan jumlah 71 orang (50,7 %). Kemudian penelitian Anggraini (2014) tentang fenomena FoMO sebagai salah satu motivasi konsumen millenial, diperoleh hasil bahwa fenomena FoMO kerap terjadi pada konsumen millenial.

Hasil wawancara yang di lakukan terhadap 18 mahasiswa UNP yang berada pada rentang usia 20-25 tahun, diperoleh hasil yaitu 12 dari 18 orang mahasiswa menghabiskan waktu di sosial media untuk mengikuti kehidupan dan kegiatan orang lain, seperti perkembangan kehidupan idola Korea. Hal tersebut bahkan dilakukan ketika sedang melakukan aktivitas lainnya seperti makan, belajar ataupun berdiskusi. Mereka juga harus mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang karena media sosial memudahkan setiap individu untuk terus *up to date* terhadap semua

berita terbaru, apa saja yang telah mereka lewatkan dan memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan. Bahkan terkadang hingga menimbulkan kegelisahan pada diri mereka jika mereka tidak mengetahui peristiwa yang dialami orang lain. Selanjutnya pengamatan peneliti pada tanggal 17 Februari 2018, diketahui bahwa dari 20 orang mahasiswa yang sedang duduk di lobi Fakultas Ilmu Pendidikan 13 diantaranya sibuk dengan *smartphone* ataupun *laptop* yang terkoneksi ke internet.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa ketakutan akan tertinggal informasi di dunia maya menyebabkan permasalahan pada diri individu. Dalam hal ini peran BK sangatlah penting dalam mencegah dan mengentaskan kecenderungan FoMO pada individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno & Erman (2004:114) "Bimbingan dan konseling membantu individu umtuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling berperan untuk membantu kehidupan individu agar terbebas dari KES-T. FoMO merupakan salah satu gangguan yang menghambat kehidupan efektif individu sehingga penting bagi konselor untuk berperan dalam pencegahan dan pengentasan gangguan ini. Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi adalah suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara

berkesinambungan, supaya mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga serta masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Nurihsan, 73:2006). Layanan bimbingan dan konseling untuk mahasiswa di Universitas Negeri Padang diberikan melalui Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). Layanan yang diberikan berupa sepuluh kegiatan layanan dan enam kegiatan pendukung yang dilakukan oleh para konselor yang profesional (UPBK, 2018).

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dikemukakan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat Kecenderungan FoMO (*Fear of Missing Out*) pada Generasi Millenial dan Implikasinya dalam Layanan BK di Perguruan Tinggi"

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya mahasiswa yang merasa kurang *up to date* jika tidak mengikuti pemberitaan di dunia maya
2. Masih adanya mahasiswa yang takut ketinggalan informasi jika tidak mengecek media sosial
3. Masih adanya mahasiswa yang merasa khawatir atau cemas jika tidak mengetahui aktivitas orang lain melalui dunia maya.
4. Masih adanya mahasiswa yang selalu memantau kehidupan orang lain dunia maya ketika sedang mengerjakan aktivitas lain, seperti makan, belajar atau berdiskusi.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus pada masalah dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kecenderungan FoMO terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *autonomy.*
2. Kecenderungan FoMO terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *competence*.
3. Kecenderungan FoMO terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *relatedness.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini, masalah pokok yang dirumuskan dari penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kecenderungan FoMO pada generasi millenial?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kecenderungan FoMO yang terjadi jika kebutuhan psikologi akan *autonomy* tidak terpenuhi?
2. Bagaimana kecenderungan FoMO yang terjadi jika kebutuhan psikologi akan *competence* tidak terpenuhi?
3. Bagaimana kecenderungan FoMO yang terjadi jika kebutuhan psikologi akan *relatedness* tidak terpenuhi?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kecenderungan FoMO yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *autonomy*.
2. Mendeskripsikan kecenderungan FoMO yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *competence.*
3. Mendeskripsikan kecenderungan FoMO yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *relatedness.*

G. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan pada asumsi.

1. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan FoMO yang berbeda.
2. Konselor perlu untuk mencegah atupun mengentaskan individu yang memiliki kecenderungan FoMO yang tinggi.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca mengenai kecenderungan FoMO *(Fear of Missing Out*).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi individu yang mengalami kecenderungan FoMO, setelah mengetahui masalahnya mengenai FoMO mereka mampu

menyelesaikan masalah tersebut melalui layanan BK yang tepat yang diberikan konselor.

b. Bagi Kepala Unit Pelayanan BK, dapat mengetahui FoMO yang dihadapi oleh individu yang selanjutnya dapat memudahkan dalam membentuk program untuk mengentaskan dan atau keperluan pencegahan agar individu tidak mengalami FoMO.

c. Peneliti selanjutnya, informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam hal gangguan penggunaan internet.